

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan industri di Indonesia lebih kompleks terkait dengan regulasi standar baru, teknologi baru, dan lingkup pekerjaan yang selalu berubah. Keberhasilan proyek tidak bisa terlepas dari kerjasama antara pihak melibatkan orang-orang proyek, yaitu pemilik, konsultan, insinyur, dan kontraktor. Pihak-pihak yang disebutkan di atas memiliki kepentingan yang berbeda dan tujuan yang dapat menyebabkan konflik. Konflik dapat terjadi di setiap orang / dirinya sendiri, dalam organisasi itu sendiri (konflik internal) seperti di kontraktor yang dapat terdiri dari konflik interpersonal dan konflik karena faktor lainnya (biaya dan jadwal), dan konflik antara organisasi seperti antara pemilik bangunan dan kontraktor.

Jika kita mengamati aktivitas konstruksi yang terdiri dari beberapa tahapan, tahap konstruksi sangat penting karena kualitas seluruh proyek didasarkan pada konstruksi dan manajemen. Selain itu sebagian besar dari biaya keseluruhan proyek dan waktu adalah fokus selama konstruksi (Oberlender, 2000). Dalam tahap konstruksi, ada risiko besar terjadi konflik terutama konflik intern yang sering terjadi di kontraktor itu sendiri. Contohnya sebenarnya adalah konflik yang disebabkan oleh pengerjaan ulang. Hal ini dapat membuat waktu tambahan dan biaya jadi ini adalah masalah bagi kontraktor karena kontraktor harus menjadwalkan ulang pekerjaan dan mengelola biaya. Contohnya adalah

konflik yang sangat mendasar yaitu konflik interpersonal antara personil dalam organisasi proyek yang disebabkan oleh kepentingan yang berbeda, kesalahpahaman, dan *miss* komunikasi. Jika konflik yang telah terjadi tidak dapat dikelola dengan baik, dapat membuat efek terburuk untuk proyek itu sendiri.

Untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di proyek konstruksi, organisasi/ kontraktor membutuhkan manajemen afektif untuk mengelola konflik dengan mengidentifikasi dan menganalisis konflik dan penyebab. Selain itu, organisasi/ kontraktor juga harus tahu tentang metode untuk menyelesaikan konflik. Dengan konflik yang telah terjadi dapat dikelola dengan baik dan mendukung kemungkinan untuk mencapai tujuan proyek yang lebih baik.

1.2. Perumusan masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam kaitanya dengan Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik dalam proyek konstruksi adalah:

1. Faktor – faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya konflik dalam proyek konstruksi?
2. Bagaimana cara tepat untuk mengurangi penyebab konflik dalam sebuah proyek?

1.3. Batasan masalah

1. Pengamat hanya melakukan studi faktor-faktor penyebab terjadinya konflik yang terdapat di dalam sebuah proyek konstruksi.
2. Pengamatan dilakukan pada beberapa perusahaan atau kontraktor di daerah kota Yogyakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Secara sistematis mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik dalam proyek konstruksi.
2. Menentukan cara tepat untuk mengurangi penyebab konflik dalam sebuah proyek konstruksi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengatasi masalah-masalah penyebab konflik yang dapat merusak keadaan sebuah organisasi proyek konstruksi dengan cara yang tepat.